

**METODE TUHAN YESUS
UNTUK PENYELESAIAN
AMANAT AGUNG****M-1****RINGKANKAN PENDERITAAN ORANG LAIN
DENGAN MENOLONG MEREKA****Nats Bacaan:****Matius 9:35-38**

“Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Tuaiian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaiian, supaya Ia mengirinkan pekerja-pekerja untuk tuaiian itu.”

Pendahuluan

Banyak orang berpikir bahwa Amanat Agung hanya berbicara tentang berkhotbah, mimbar, atau pergi menjadi misionaris ke tempat yang jauh. Memang memberitakan Injil adalah bagian penting dari Amanat Agung. Tetapi ketika kita melihat kehidupan Tuhan Yesus, kita menemukan sesuatu yang sangat indah: Yesus tidak hanya memberitakan Injil dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan kasih.

Ke mana pun Yesus pergi, Ia selalu memperhatikan orang-orang yang terluka, lemah, sakit, lapar, kecewa, tertolak, dan putus asa. Yesus tidak menutup mata terhadap penderitaan manusia. Ia hadir, menyentuh, menolong, memulihkan, dan mengangkat mereka kembali.

Sering kali hati manusia lebih terbuka kepada Injil ketika mereka terlebih dahulu merasakan kasih Tuhan melalui pertolongan yang nyata. Dunia hari ini dipenuhi orang-orang yang sedang menanggung beban berat: masalah ekonomi, sakit penyakit, keluarga yang hancur, tekanan mental, kesepian, dan kehilangan harapan. Tuhan ingin gereja-Nya hadir menjadi jawaban bagi mereka.

Amanat Agung bukan hanya membawa orang mendengar tentang Yesus, tetapi juga membawa mereka merasakan kasih Yesus.

Bahan Sharing:

Jika kita ingin menyelesaikan Amanat Agung seperti yang dilakukan Tuhan Yesus, maka kita harus belajar metode pelayanan-Nya. Salah satu metode Yesus yang sangat kuat adalah dengan meringankan penderitaan orang lain dengan kasih dan pertolongan yang nyata.

1. Yesus melihat penderitaan dengan hati belas kasihan

“Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka...”
(Matius 9:36)

Ayat ini menunjukkan bahwa pelayanan Yesus dimulai dari hati yang penuh belas kasihan. Kata “tergeraklah hati-Nya” menggambarkan kasih yang sangat dalam, bukan sekadar rasa kasihan biasa. Yesus benar-benar merasakan penderitaan orang lain.

Banyak orang melihat kerumunan. Tetapi Yesus melihat jiwa-jiwa yang terluka. Orang banyak pada waktu itu tampak biasa saja dari luar. Namun Yesus melihat lebih dalam: mereka lelah, terlantar, bingung, dan kehilangan arah hidup. Hati Yesus tidak dingin terhadap penderitaan manusia.

Hari ini Tuhan juga ingin kita memiliki hati yang peka. Kadang kita terlalu sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak lagi melihat orang-orang di sekitar yang sedang menangis diam-diam. Ada orang yang tersenyum di gereja, tetapi pulang dengan hati yang hancur. Ada orang yang terlihat kuat, tetapi sebenarnya hampir menyerah. Ada orang yang membutuhkan bantuan kecil, tetapi tidak tahu harus meminta kepada siapa. Pelayanan selalu dimulai dari hati yang mau peduli.

Contoh praktis yang dapat dilakukan:

- Mendengarkan teman yang sedang tertekan tanpa menghakimi.
- Mengunjungi anggota COOL yang lama tidak hadir.
- Membantu keluarga jemaat yang sedang kesulitan ekonomi.
- Menyediakan waktu untuk mendoakan orang yang sedang bergumul.

Kadang pertolongan terbesar bukan uang, tetapi kehadiran dan perhatian.

Berikut adalah beberapa langkah praktis untuk melakukannya:

1. Mulailah berdoa supaya Tuhan memberi hati yang peka.
2. Belajar mendengar lebih banyak daripada berbicara.
3. Perhatikan orang-orang yang mulai menjauh atau diam.
4. Jadwalkan untuk menghubungi satu orang setiap minggu.
5. Jangan menunggu kaya untuk menolong.

Pertanyaan untuk diskusi:

- Apakah saya masih memiliki hati yang peka terhadap penderitaan orang lain?
- Kapan terakhir kali saya sungguh mendengarkan seseorang?
- Apakah saya lebih sibuk dengan masalah sendiri daripada memperhatikan orang lain?
- Siapa di sekitar saya yang sebenarnya sedang membutuhkan pertolongan?
- Mengapa belas kasihan penting dalam pelayanan?
- Apa bedanya melayani karena kewajiban dan karena belas kasihan?

2. Yesus menolong secara nyata, bukan hanya berkata-kata

“Ketika Yesus mendarat, Ia melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit.”
(Matius 14:14)

Yesus tidak berhenti pada rasa kasihan. Ia bertindak. Kasih sejati selalu menghasilkan tindakan nyata. Yesus menyembuhkan orang sakit, memberi makan yang lapar, menghibur yang berduka, dan memulihkan yang hancur.

Kadang orang tidak langsung membutuhkan khotbah panjang. Mereka membutuhkan seseorang yang mau hadir dan menolong.

Banyak orang sulit percaya bahwa Tuhan mengasihi mereka karena hidup mereka terlalu penuh luka. Tetapi ketika gereja hadir membantu, mereka mulai melihat gambaran kasih Kristus. Pelayanan yang langsung menyentuh kebutuhan biasanya membuka pintu bagi Injil.

Ketika kita menolong orang dengan tulus:

- orang merasakan kasih Tuhan,
- hati mereka dilembutkan,
- dan Injil menjadi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Gereja mula-mula juga dikenal karena kepedulian mereka kepada orang miskin, janda, dan yang membutuhkan. Kekristenan mula-mula bertumbuh bukan hanya karena khotbah yang kuat, tetapi juga karena kasih yang nyata.

Contoh praktis yang dapat dilakukan:

- Memberi makan orang yang lapar.
- Membantu biaya sekolah anak yang kesulitan.
- Menjemput anggota COOL yang tidak punya kendaraan.
- Mengantar orang sakit ke rumah sakit.
- Membantu mencari pekerjaan bagi orang yang membutuhkan.

Hal kecil bisa menjadi pintu keselamatan bagi seseorang.

Berikut adalah beberapa langkah praktis untuk melakukannya:

1. Tanyakan kepada orang lain: "Apa yang bisa saya bantu?"
2. Sisihkan sebagian berkat untuk menolong orang lain.
3. Bangun budaya saling peduli dalam COOL.
4. Jangan menolong untuk dipuji.
5. Belajar menjadi tangan Tuhan bagi orang lain.

Pertanyaan untuk diskusi:

- Apakah kasih saya hanya dalam kata-kata?
- Apa bentuk pertolongan nyata yang pernah saya lakukan?
- Mengapa tindakan kasih bisa membuka hati orang kepada Injil?
- Apa hambatan terbesar saya untuk menolong orang lain?
- Apakah saya pernah menunda menolong padahal saya mampu?
- Bagaimana COOL dapat menjadi tempat pemulihan bagi orang yang terluka?

3. Menolong orang adalah bagian dari kesaksian Injil

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” (Matius 5:16)

Yesus mengajarkan bahwa perbuatan baik dapat membawa orang memuliakan Tuhan. Dunia membutuhkan Injil yang terlihat nyata melalui hidup orang percaya.

Kadang orang belum mau membaca Alkitab, tetapi mereka membaca hidup kita. Ketika orang percaya hidup egois, dunia sulit melihat Kristus. Tetapi ketika orang percaya menjadi pembawa kasih, pertolongan, penghiburan, dan pengharapan, dunia mulai melihat Yesus melalui hidup kita.

Menolong orang bukan sekadar kegiatan sosial. Itu adalah kesaksian Kerajaan Allah.

Kita dipanggil menjadi terang di tengah dunia yang gelap. Terang tidak banyak berbicara tentang dirinya; terang hanya bersinar dan membuat orang melihat jalan.

Hari ini Tuhan mencari orang-orang percaya yang:

- ringan tangan,
- mudah menolong,
- peduli pada sesama,
- dan menjadi saluran kasih Tuhan.

Amanat Agung akan berjalan lebih efektif ketika dunia melihat Injil melalui tindakan kita sehari-hari.

Contoh praktis yang dapat dilakukan:

- Menjadi pribadi yang mudah membantu di tempat kerja.
- Memperkuat teman yang gagal atau jatuh.
- Menjadi pendamai dalam keluarga.
- Mengunjungi orang sakit dan mendoakan mereka.
- Membantu tanpa membedakan suku, status, agama, atau keadaan seseorang.

Berikut adalah beberapa langkah praktis untuk melakukannya:

1. Jadilah terang di mana pun ditempatkan Tuhan.
2. Biasakan bertanya: “Siapa yang bisa saya berkati hari ini?”
3. Tunjukkan kasih tanpa pilih-pilih orang.
4. Libatkan seluruh keluarga dalam budaya menolong.
5. Jadikan hidup sebagai kesaksian Injil.

Pertanyaan untuk diskusi:

- Apakah hidup saya sudah menjadi terang bagi orang lain?
- Apa kesaksian yang orang lihat dari hidup saya?
- Mengapa perbuatan baik penting dalam pemberitaan Injil?
- Apakah saya mudah tergerak untuk membantu orang?
- Bagaimana tindakan kecil bisa membawa seseorang lebih dekat kepada Tuhan?
- Apa yang Tuhan ingin saya lakukan minggu ini bagi orang lain?

Penutup:

Tuhan Yesus menyelesaikan pelayanan-Nya bukan hanya dengan pengajaran, tetapi juga dengan kasih yang nyata kepada manusia. Ia hadir bagi yang lemah, menyentuh yang terluka, dan menolong yang menderita.

Hari ini Tuhan memanggil kita melakukan hal yang sama.

Amanat Agung tidak selalu dimulai dari mimbar. Kadang dimulai dari:

- telinga yang mau mendengar,
- tangan yang mau membantu,
- kaki yang mau mengunjungi,
- hati yang mau peduli,
- dan hidup yang mau menjadi saluran kasih Tuhan.

Dunia sedang menunggu orang percaya yang bukan hanya pandai berbicara tentang kasih Tuhan, tetapi sungguh hidup di dalam kasih itu.

Pertanyaan reflektif untuk direnungkan:

1. Siapa orang di sekitar saya yang sedang Tuhan dorong untuk saya tolong?
2. Apakah hidup saya sudah menjadi kesaksian kasih Kristus yang nyata?
3. Langkah sederhana apa yang akan saya lakukan minggu ini untuk meringankan penderitaan orang lain?

Langkah praktis Minggu Ini:

- Hubungi satu orang yang sedang lemah atau menjauh.
- Lakukan satu tindakan kasih tanpa mengharapkan balasan.
- Sisihkan waktu khusus untuk mendoakan orang lain.
- Libatkan COOL untuk membantu seseorang yang membutuhkan.
- Jadikan hidup sehari-hari sebagai alat Amanat Agung Tuhan.